



## Akses Informasi Berbuah Pupuk Bersubsidi

**S**UDAH lama sekelompok petani di Desa Curug Manis, Serang, Banten merasakan ketidakadilan. Program pupuk bersubsidi yang digulirkan pemerintah tidak dapat mereka nikmati. Jika menilik syarat-syarat penerima pupuk bersubsidi—yang mereka ketahui melalui selebaran di kelurahan dan iklan layanan masyarakat di televisi, sebenarnya mereka pantas menerima. Petani-petani miskin ini mengeluh pembagian pupuk bersubsidi di wilayah mereka tidak merata, bahkan hanya dinikmati oleh orang-orang tertentu saja, yakni kelompok tani jadi-jadian yang sebenarnya mampu membeli pupuk nonsubsidi. Kelompok tani ini pembentukannya tertutup, hanya melibatkan kepala desa dan para ketua RT. Bahkan tidak jarang para ketua RT ini menjadi ketua kelompok tani dengan ditunjuk langsung oleh kepala desa. Semua proses berlangsung tanpa melibatkan petani.

Sekelompok petani yang tidak menerima pupuk bersubsidi—beberapa di antara mereka bergabung dalam *community center* dampingan Pattiro Serang—berinisiatif mendatangi UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) pertanian Kecamatan Curug. Mereka menanyakan beberapa informasi



terkait pupuk bersubsidi ini. Dari petugas UPTD diketahui mengapa mereka tidak mendapatkan pupuk bersubsidi tersebut. Sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah, pupuk bersubsidi hanya diberikan kepada petani yang telah tergabung dalam kelompok tani resmi. Kelompok tani resmi artinya telah tercatat di data administrasi desa dan dinas pertanian. Dari sini mereka sadar bahwa sampai kapan pun mereka tidak akan pernah menerima pupuk bersubsidi.

Dari beberapa kali pertemuan yang dilakukan, akhirnya mereka bersepakat untuk membentuk kelompok tani baru. Maswad dan Ahmad Sarbini yang merupakan tokoh kunci *community center* Curug didapuk sebagai ketua dan wakil ketua kelompok tani ini. Sebagai awalan, bergabung 32 petani menjadi anggota dengan luas lahan garapan 15 Ha.

